

PERBEDAAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SMP DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Differences in Study Discipline Among Middle School Students Based on Gender

Azagia Mandrisa & Afrizal Sano

Universitas Negeri Padang
azagiamandrisa2010@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 12, 2024	Sep 26, 2024	Oct 8, 2024	Oct 14, 2024

Abstract

This research is motivated by the fact that there are still students who lack discipline in studying. One of the factors that influences learning discipline is gender. This research aims to: (1) describe the learning discipline of male students, (2) describe the learning discipline of female students and, (3) test whether there are significant differences in learning discipline between male and female students at SMP Negeri 32 Padang . This research used a comparative descriptive approach, with a sample of 276 students using proportional stratified random sampling techniques. The results showed that the study discipline of male students was in the high category (76.19%), the study discipline of female students was also in the high category (80.64%) and there were significant differences in study discipline between male and female students with The significance level is 0.000.

Keywords: Learning Discipline, Students, Gender, Middle School

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi masih dijumpai siswa yang kurang disiplin dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan

untuk: (1) mendeskripsikan disiplin belajar siswa laki-laki, (2) mendeskripsikan disiplin belajar siswa perempuan dan, (3) menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan disiplin belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan di SMP Negeri 32 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif, dengan sampel 276 siswa menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa laki-laki pada kategori tinggi (76,19%), disiplin belajar siswa Perempuan, juga pada kategori tinggi (80,64%) dan terdapat perbedaan disiplin belajar yang signifikan antara siswa laki-laki dan Perempuan dengan taraf signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Siswa, Jenis Kelamin, SMP

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu tempat untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatakan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri siswa. Sekolah juga sangat berperan aktif dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang. Sejalan dengan hal itu Wahjosumidjo (2005) menyatakan bahwa sekolah juga merupakan tempat untuk menentukan masa depan siswa, karena di sekolah mereka mencari ilmu bekal hidup, oleh karena itu sekolah harus diatur, disusun, dan dikelola sedemikian rupa sehingga memenuhi harapan.

Siswa sebagai peserta didik memiliki suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, yaitu siswa dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada. Di samping itu siswa juga dituntut untuk taat tata tertib sekolah untuk keberhasilan proses belajar mengajar, membentuk karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab. Disiplin dapat dikatakan sebagai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah seperti disiplin waktu, berpakaian, dan mengerjakan tugas. Nulhusni & Marjohan (2019), mengemukakan dalam kegiatan belajar di sekolah, setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Setiap siswa di sekolah harus belajar dengan baik, salah satunya upaya sekolah untuk membantu siswa supaya belajar dengan baik adalah menerapkan sikap disiplin (Hendri, Daharnis, & Nurfarhanah, 2014).

Salah satu bentuk sikap disiplin yang dapat menunjang keberhasilan belajar yang baik yaitu disiplin belajar. Hal ini didukung oleh teori Tu'u (2004), disiplin belajar penting karena disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya apabila memiliki kesadaran diri dalam disiplin. Disiplin adalah perilaku yang mencerminkan

kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban terhadap tata aturan dan nilai-nilai yang berlaku, baik di dalam kelompok maupun di dalam lingkungan masyarakat terutama di sekolah (Adlya, Yusri, & Sano, 2017). Adanya disiplin belajar akan memudahkan siswa belajar karena rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat dengan mudah di atasi. Sebaliknya, ada beberapa siswa yang hasil belajarnya tidak memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik. Hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang disiplin dan teratur dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Reski, Taufik, & Ifdil (2017), mengungkapkan bahwa secara keseluruhan kedisiplinan belajar siswa kurang disiplin belajar dengan kategori baik 20,39%, kategori cukup baik 60,53%, kategori kurang baik 17,39%. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Sari & Hadijah (2017), mengenai disiplin belajar diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi 13%, kategori tinggi 31%, kategori sedang 32%, kategori rendah 20%, dan kategori sangat rendah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki disiplin belajar yang cukup tinggi namun belum optimal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harut & Anggarini (2023), dapat dilihat tingkat disiplin belajar peserta didik yang terjadi pada remaja berada pada kategori sedang berjumlah 26 orang dengan persentase 50,9%. Dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa disiplin belajar masih dalam kategori rendah yang berdampak negatif dan menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan akademik siswa.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu faktor biologis laki-laki dan perempuan itu berbeda. Perbedaan itu terlihat jelas pada alat reproduksi. Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan disebabkan adanya hormon yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan. Selain faktor biologis, faktor lain yang mempengaruhi disiplin belajar siswa adalah faktor psikologis. Secara psikologis laki-laki dan perempuan berbeda. Faktor psikologis terkait dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, disiplin, kematangan dan kesiapan (Ekawati & Wulandari, 2011). Dengan adanya faktor-faktor tersebut tingkat disiplin belajar siswa laki-laki dan perempuan berbeda.

Menurut Christianasari (2016) laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Perempuan cenderung memiliki motivasi belajar yang baik dan lebih mematuhi peraturan yang ada daripada laki-laki. Peran motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Adanya perbedaan dalam pemberian disiplin antara laki-laki dan perempuan tersebut mengakibatkan perempuan lebih patuh dalam menaati peraturan atau larangan, sedangkan laki-laki cenderung melanggar

peraturan yang ada (Yunita, 2011). Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati & Oktaviani (2023), kepada 74 siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 9 Tambun. Yang mana menyatakan bahwa siswa perempuan sebanyak 44 siswa serta sampel yang merupakan siswa laki-laki sebanyak 30 siswa sehingga keseluruhan sampel pada penelitian berjumlah 74 siswa. Kedisiplinan belajar siswa perempuan yang tergolong pada kategori rendah yaitu 2 orang, kedisiplinan belajar siswa perempuan yang tergolong pada kategori sedang yaitu 31 orang, serta yang tergolong pada kategori tinggi yaitu 11 orang. Sedangkan kedisiplinan belajar siswa laki-laki yang tergolong pada kategori rendah yaitu 6 orang, kedisiplinan belajar siswa laki laki yang tergolong pada kategori sedang yaitu 19 orang serta yang tergolong pada kategori tinggi yaitu 5 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidia, Bua, & Nanna (2021), mengungkapkan bawah yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, terlihat bahwa hanya 63 % siswa laki-laki yang akan menanyakan materi kepada temannya, 64 % yang membaca buku untuk mencari tahu jawaban tugas, 67 % yang bertanya kepada guru. Salah satu yang menjadi perhatian bahwa ternyata 58 % siswa lakilaki yang mendapatkan semangat atau dukungan belajar dari guru dan 80 % yang mengikuti temannya dalam melanggar peraturan. Untuk siswa perempuan terlihat bahwa sebanyak 90 % menyatakan pernah mengikuti teman bermain ketika pelajaran sedang berlangsung tetapi dalam mengikuti teman melanggar peraturan hanya 60 % yang pernah melakukannya. Persentase angket kedisiplinan belajar terdapat perbedaan yang dimana hasil persentase kedisiplinan belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa adanya perbedaan disiplin belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan, oleh karena itu, disiplin belajar yang rendah harus diatasi karena akan berdampak negatif dan menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan akademik siswa.

Fenomena yang ditemukan di SMP Negeri 32 Padang pada saat melakukan PBLK-S pada bulan Agustus sampai November tahun 2023. Sesuai pengamatan di lapangan diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum menerapkan disiplin belajar seperti masih sering terlambat datang ke sekolah, siswa sering keluar masuk kelas tanpa izin dari guru yang mengajar di kelas, pakaian yang tidak sesuai dengan aturan yang ada, siswa masih melanggar peraturan yang melarang membawa handphone ke lingkungan sekolah terutama di kelas saat jam belajar, siswa yang ke kantin saat jam pelajaran, siswa yang tidak menghargai guru saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang ribut dan mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung, dan siswa banyak mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Hal tersebut menggambarkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam belajar dan memberikan pemahaman tentang konsekuensi yang mungkin terjadi jika tidak ada disiplin dalam belajar. Menyediakan layanan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin belajar, seperti sering terlambat masuk kelas, keluar masuk saat belajar dan melanggar peraturan sekolah. Permasalahan ini perlu untuk ditindak lanjuti oleh guru BK di sekolah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan disiplin belajar siswa SMP dilihat dari aspek jenis kelamin.

METODE

Dalam penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan disiplin belajar siswa beserta untuk mengetahui perbedaan disiplin belajar siswa SMP Negeri 32 Padang. Populasi di dalam penelitian ini adalah Kelas 7, kelas 8 dan Kelas 9 siswa SMP Negeri 32 Padang sejumlah 585 orang siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 276 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sudah valid dan reliable terkait disiplin belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji beda (*T-Test*) dengan pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26. for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data mengenai perbedaan disiplin belajar siswa SMP ditinjau dari jenis kelamin, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Disiplin Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Tabel 1. Disiplin Belajar Siswa Laki-Laki

Sub Variabel	Kategori/Persentase					Kategori
	ST	T	S	R	SR	
Disiplin Belajar Laki-Laki	25,16	56,95	17,21	0,66	0	Tinggi
Ketertiban Siswa	30,46	62,25	5,96	1,32	0	Tinggi

Kemampuan Mengendalikan Diri	31,12	42,38	23,17	1,31	0	Tinggi
Kemampuan Berkonsentrasi Siswa	24,50	49,66	25,16	0,66	0	Tinggi
Disiplin Belajar Perempuan	35,2	57,6	7,2	0	0	Tinggi
Ketertiban Siswa	52,6	42,4	4	0	0	Sangat Tinggi
Kemampuan Mengendalikan Diri	35,2	47,2	16	1,6	0	Tinggi
Kemampuan Berkonsentrasi Siswa	31,2	60,8	7,2	0,8	0	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa disiplin belajar siswa laki-laki berada pada kategori sangat tinggi sebesar 25,16%, kategori tinggi 56,95%, kategori sedang 17,21% sedang, kategori rendah 0,66 dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa disiplin belajar siswa yang berjenis kelamin laki-laki berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa disiplin belajar siswa perempuan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 35,2, kategori tinggi 57,6%, kategori sedang 7,2% dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa disiplin belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan berada pada kategori tinggi.

Perbedaan Disiplin Belajar Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin

Tabel 2. Perbedaan Disiplin Belajar Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin

Group Statistics							
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)	Ket
Disiplin Belajar	Laki-Laki	151	106,675	13,6218	1,1085	0,000	Signifikan
	Perempuan	125	112,896	11,9676	1,0704	0,000	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa *mean* dari remaja laki-laki 106,675 dan *mean* dari remaja perempuan 112,896. Pada tabel juga terlihat sigifikasi untuk variabel jenis kelamin remaja laki-laki dan perempuan adalah sebesar 0,000. Merangkum Sig. (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$ maka adanya perbedaan tingkat disiplin belajar antara remaja laki-laki dan remaja perempuan SMP Negeri 32 Padang. Sesuai dengan kriteria pengujian *t-test*, jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ signifikan 5% maka H_a diterima pada taraf signifikansi 5% (0,05), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin belajar laki-laki dan remaja perempuan.

Siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi akan tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati dan tentunya memiliki sikap disiplin belajar yang baik. Sanderi & Sukmawati (2013) menyatakan penerapan disiplin akan membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Disiplin belajar siswa merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam proses belajar seperti aktif dalam setiap pelajaran (Tampubolon, Julianti, & Mujib, 2021), karena dengan adanya disiplin belajar yang tinggi siswa dapat belajar secara teratur dan dapat mencapai prestasi, yang merupakan syarat penting untuk menentukan keberhasilan siswa yaitu disiplin belajar yang merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan.

Disiplin belajar adalah wujud kepatuhan terhadap peraturan yang bertujuan untuk melakukan tindakan yang mampu mengubah perilaku peserta didik (Cahyani, Ningsih, Sari, & Setiawaty, 2022). Menurut Unaradjan (2003) jenis kelamin (biologis) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin diri. Secara biologis laki-laki dan perempuan itu berbeda, dengan adanya perbedaan ini berakibat pada perlakuan yang berbeda pula terhadap laki-laki dan perempuan (Ekawati & Wulandari, 2011).

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis antara pria dan wanita, dengan perbedaan yang menyolok pada perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari laki-laki dan perempuan. Menurut Smith et al (2018) perbedaan lain juga terlihat pada kemampuan otak yang mana sebagian besar perempuan lebih matang dan cepat dibandingkan laki-laki. Pada kemampuan verbalnya, perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal di tahun-tahun awal, dan dapat dipertahankan. Laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 32 Padang mengenai perbedaan disiplin belajar siswa SMP ditinjau dari aspek jenis kelamin, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Disiplin belajar siswa laki-laki berada pada kategori tinggi dengan persentase (76,19%). 2) Disiplin belajar siswa perempuan berada pada kategori tinggi dengan persentase (80,64%). 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Negeri 32 Padang. Artinya tingkat disiplin belajar siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki dengan nilai signifikansi 2-tailed 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adlya, S. I., Yusri, Y., & Sano, A. (2017). Kedisiplinan Siswa yang Diasuh oleh Wali. *Proceeding: Internasional Counseling And Education Seminar*. 239-246.
- Cahyani, W. P., Ningsih, A. C., Sari, N. P., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Kedisiplinan Belajar pada Mata Pelajaran IPS: Tinjauan Konseptual. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(0), 233–250.
- Christianasari, K. D. (2016). *Perbedaan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Laboratorium Salatiga ditinjau dari jenis kelamin*. Program Studi Psikologi FPSI-UKSW.
- Ekawati, Aminah dan Shinta Wulandari. 2011. “Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Sekolah Dasar)”. *Jurnal Ilmiah Universitas Borneo Tarakan*. Februari 2011, Volume 3 Nomor 1.
- Harut, S. I., & Anggraini, S. (2023). Gambaran Disiplin Belajar pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Cigarskeruie: Journal of Educational and Islamic Research*, 1(1), 47-54.
- Hendri Y., Daharnis & Nurfarhanah. (2014). Pelanggaran Tata Tertib yang Dilakukan Oleh Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*. 3(2). 1-6.
- Maulidia, S. Z., Bua, A. T., & Nanna, A. W. I. (2021). Kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 3(1), 111-120.
- Nulhusni & Marjohan (2019). Relationship of Locus of Control with Middle School Student Discipline. *Jurnal Neo Konseling*. 1(3). 1-9.
- Nurmawati, N., & Oktaviani, H. N. (2023). PROFIL KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 9 TAMBUN SELATAN. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 552-559.
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85-91.
- Sanderi, F., & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru BK dalam meningkatkannya melalui layanan informasi. *Konselor*, 2(1). 1-5

- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233-241.
- Smith, D. T., Mouzon, D. M., & Elliott, M. (2018). Reviewing the assumptions about men's mental health: An exploration of the gender binary. *American Journal of Men's Health*.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku & Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT.Grasindo
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunita. (2011). Disiplin Berlalu Lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Ditinjau Dari Motivasi Keselamatan Diri dan Jenis Kelamin. *Skripsi(Tidak Diterbitkan)*.Surakarta: Fakultas Muhammadiyah Surakarta.